

# Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring

Sapto Irawan<sup>1</sup>, Listyaningsih<sup>2</sup>

sapto.irawan@uksw.edu<sup>1</sup>, nlistya610@gmail.com<sup>2</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1,2</sup>

## *Students' Perception Towards Online Learning*

### ABSTRACT

*This study aims to describe students' perceptions towards online learning. This research uses a quantitative descriptive approach. The data was collected was through questionnaire by adopting the Maulana and Hamidi (2020) instrument which measures three aspects, namely aspects of teaching and learning, capabilities or abilities of lecturers, and infrastructure. The subjects of this study were the Satya Wacana Christian University Guidance and Counseling Study Program students with a sample of 135 students. The results showed that overall in the teaching and learning aspect as many as 77 students or an average percentage of 57% said that in the medium category, the capability aspect (lecturer ability) was 81 students or the average percentage of 60% said it was in good category, and in the aspect of facilities and infrastructure as much as 67 students or an average percentage of 50% said that the facilities and infrastructure for online learning were in the medium category.*

**Keywords:** Student Perception, Online Learning

---

### Article Info

Received date: 29 November 2020

Revised date: 7 Mei 2021

Accepted date: 23 September 2021

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini yang memasuki era globalisasi berpengaruh dalam berbagai bidang, khususnya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Implikasinya penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Hal tersebut dapat dilihat dari fenomena adanya perubahan atau pergeseran dalam pembelajaran. Sebelumnya atau yang sering disebut sebagai model konvensional, interaksi guru dengan peserta didik hanya dilakukan secara tatap muka secara langsung dikelas, dengan hadirnya teknologi maka interaksi guru dengan peserta didik dapat dilakukan dengan media teknologi informasi dan media pendukungnya, diantaranya yaitu internet, *e-learning* dan sejenisnya. Beberapa Platform pembelajaran dalam jaringan (daring) yang biasa digunakan saat ini antara lain yaitu schoology, google classroom, dan *Flexible Learning*, yang semuanya itu dapat diakses melalui bantuan teknologi informasi. Hal tersebut senada dengan pernyataan Darmawan (2011:39) yang menyatakan bahwa seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka konsepsi penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser pada upaya pembelajaran yang modern. Peran teknologi informasi sangat penting dan strategis dalam mendukung pembelajaran dalam jaringan karena aktivitas pembelajaran dilakukan secara *online*, baik unggah materi pembelajaran dan pertemuan dapat dilakukan melalui tatap maya atau secara *virtual*. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa selain metode pembelajaran tatap muka terdapat pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring yang merupakan implementasi dari pendidikan jarak jauh berbantuan teknologi informasi dan berbagai media yang dapat dilakukan secara *online* seperti yang sedang *trend* sekarang, khususnya sejak adanya pandemi COVID 19. Munculnya wabah COVID-19 turut membawa dampak pada berbagai bidang kehidupan masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan di Indonesia. Pemerintah pusat hingga daerah mengambil kebijakan bahwa semua peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh, dalam rangka untuk mencegah penyebaran COVID-19. Hal ini juga terjadi pada lingkungan pendidikan tinggi, dimana perguruan tinggi meniadakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara langsung di dikampus dan diganti menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut memerlukan penyesuaian pada sistem pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait dengan pembelajaran daring antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Hamidi, 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik Pendidikan Vokasi bersifat positif, dengan rincian pada aspek belajar mengajar sebesar 66,4%, aspek kapabilitas (kemampuan dosen) sebesar 74,6%, dan pada aspek sarana dan prasarana sebesar 72,7%. Lanjut lagi hasil penelitian (Zhafira et al., 2020) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19 yang menunjukkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. Selain itu, pola komunikasi yang paling diminati oleh mahasiswa ialah pola semi dua arah. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terhadap penelitian pembelajaran daring dengan berbasis masalah, kolaboratif, dan model lainnya.

Pada masa Pandemi COVID-19 seperti saat ini, pembelajaran daring merupakan strategi pembelajaran yang lazim dijadikan pilihan bagi Dosen untuk mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan Mahasiswa di Kampus dan tentunya mengikuti anjuran Pemerintah untuk belajar dari rumah. Namun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat permasalahan dan kendala yang terjadi, diantaranya masalah koneksi internet yang tidak stabil, kuota internet menjadi boros, dan munculnya banyak tugas yang membebani Mahasiswa. Hal tersebut senada dengan berita di Kompasiana.com pada tanggal 10 Juli 2020 yang menyatakan bahwa ada 3 kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran sistem daring antara lain jaringan internet yang lemot, kuota internet terbatas, dan KBM tidak efektif. Selain itu permasalahan pada pembelajaran daring lainnya yaitu muncul dalam penggunaan materi ajar, interaksi mahasiswa, dan suasana belajar/lingkungan belajar seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Adijaya, 2018). Berdasarkan beberapa fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring masih memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya, sehingga menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

Setiap masing-masing perguruan tinggi mempunyai kebijakan yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya di UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA (UKSW) Salatiga. UKSW merupakan salah satu Universitas swasta tertua di Indonesia. Universitas ini terletak di Salatiga, Jawa Tengah. Kampus UKSW juga melakukan pembelajaran daring dengan pemanfaatan *e-Learning* seperti F-Learn, Google Meet, Google Classroom, Zoom, Schoology sesuai dengan pilihan dosen masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara kepada Kaprodi BK UKSW pada tanggal 7 Oktober 2020, bahwa dalam proses pembelajaran daring masih terdapat kendala yang dialami oleh dosen dan mahasiswa. Kendala yang dialami oleh dosen dalam mengajar yaitu tidak semua strategi/metode pembelajaran cocok diterapkan dalam pembelajaran daring, kendala dalam kemampuan IT, misalnya dalam pembuatan video pembelajaran, dan pembelajaran daring membutuhkan waktu yang lebih dibanding pembelajaran tatap muka, misalnya dalam persiapan. Sedangkan kendala yang biasa dihadapi oleh mahasiswa yaitu terkadang koneksi internet tidak stabil, kuota internet yang boros, kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris berbeda-beda, ada yang bagus dan masih ada yang kurang menguasai dalam mempelajari materi di *e-book* yang kebanyakan tersedia dalam bahasa Inggris. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut pembelajaran daring menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam, sehingga proses adaptasi dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran daring di UKSW perlu untuk dikaji dengan melihat respon Mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring, sehingga dapat diketahui bentuk pembelajaran daring yang diinginkan oleh mahasiswa UKSW. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi bagi dosen untuk dapat memanfaatkan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring dan manfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang topik terkait. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan peningkatan layanan pembelajaran daring.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pembelajaran Daring

Menurut (Darmawan, 2011) “Perkembangan Teknologi Informasi yang mampu mengolah, mengemas, dan menampilkan, serta menyebarkan informasi pembelajaran baik secara audio, visual, audiovisual bahkan multimedia, dewasa ini telah mampu mewujudkan apa yang disebut dengan *Virtual Learning*. Munculnya konsep *e-learning* yang secara realitas dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu tidak sulit dilakukan walaupun dibatasi oleh ruang dan jarak yang tidak mungkin jika dilakukan secara *nature*. Realitas yang diharapkan ini justru mampu diwujudkan melalui konsep *e-learning* ini. Hal tersebut senada dengan pernyataan (Astuti & Febrian, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan sistem *e-learning* merupakan inovasi metode pembelajaran merespons penguasaan teknologi di era 4.0 yang dalam pelaksanaannya tidak mengurangi mutu pendidikan atau tuntutan skill yang diharapkan dalam era industri 4.0 itu sendiri.

*E-learning*/pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang memanfaatkan teknologi salah satunya internet untuk menyampaikan atau mendapatkan materi pembelajaran dengan lebih fleksibel. Sumber belajar dapat diakses secara *online* yang dapat diakses kapan saja seperti pernyataan (Yaumi, 2018) yang menyatakan bahwa sumber belajar *online* adalah berbagai materi yang dikembangkan melalui internet baik berupa website, teks, audio, visual, multimedia, dan video yang disimpan secara digital melalui situs-situs web atau weblog yang dapat diakses kapan dan dimana saja. Situs-situs tersebut juga menyediakan ruang (*space*) sebagai forum diskusi *online* yang melibatkan seluruh peserta didik. Bentuk perwujudan sumber belajar *online* tersebut dari sistem *e-Learning* dapat diakses Mahasiswa melalui aplikasi Google Meet, Google Classroom, Zoom, dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran/pendidikan jarak jauh yang memanfaatkan berbagai sumber atau bahan ajar yang dapat diakses secara *online* oleh siapa saja yang mempunyai akses, kapan saja, dan dimana saja dengan menggunakan teknologi internet.

### Persepsi Mahasiswa

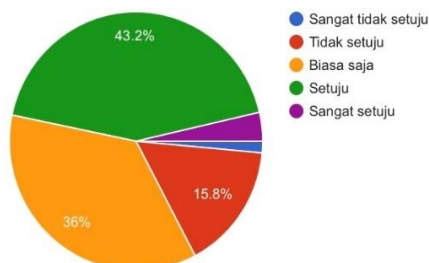
Menurut Rakhmat dalam (Widagdo, 2015) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut (Widagdo, 2015) persepsi adalah cara berpikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang yang dibentuk oleh pancaindra dan dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki. Berdasarkan pernyataan tersebut hal ini bermakna bahwa persepsi mahasiswa adalah tanggapan mahasiswa yang tercermin dalam sikap, tindakan, dan pemikiran berdasarkan pengalamannya dalam menyerap informasi atau objek tentang pembelajaran daring.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Analisis data disajikan secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana dengan sample sejumlah 135 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan menggunakan *Google Form* dan diisi oleh mahasiswa secara online. Kuesioner dibagikan melalui *google form* untuk mengurangi kontak fisik ditengah situasi pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan. Kuesioner yang digunakan mengadopsi kuesioner oleh (Maulana & Hamidi, 2020) sebanyak 13 item pernyataan yang terdiri dari 5 item mengukur tentang aspek belajar mengajar, 6 item mengukur aspek kapabilitas atau kemampuan dosen, dan 2 item mengukur aspek sarana prasarana. Hasil uji validitas instrument terhadap 50 responden diketahui skor terendah 0,308 dan skor tertinggi 0,648 > 0,279 (r-tabel). Hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Alpha Cronbach's sebesar 0,602. Dengan demikian maka instrument dapat dinyatakan valid dan reliable. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring.

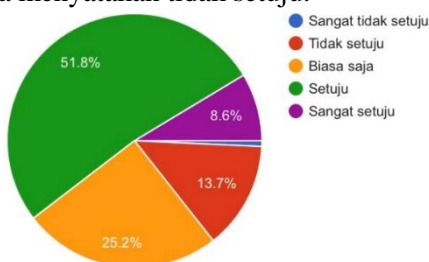
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dibagikan melalui *google form* dan diisi secara *online* oleh mahasiswa progdi Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana angkatan 2017-2020. Kuesioner dibagikan secara daring karena mengurangi kontak fisik sesuai dengan protokol kesehatan di tengah Pandemi Covid-19 ini dengan total responden yang mengisi sebanyak 135 Mahasiswa. Kuesioner terdiri dari 13 item pernyataan. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui kuesioner tersebut, dapat diperoleh gambaran/hasil persepsi Mahasiswa terhadap pembelajaran daring melalui diagram pie sebagai berikut:



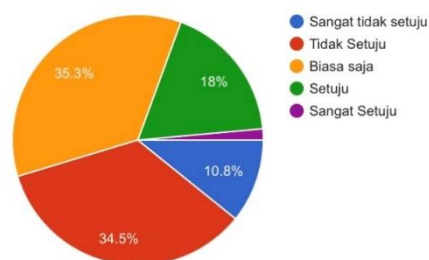
Gambar 1. Kemudahan akses perkuliahan daring

Berdasarkan diagram pie tersebut gambar 1 menunjukkan bahwa 43,2% Mahasiswa setuju bahwa pelaksanaan pada perkuliahan daring dapat diakses secara mudah, 36% Mahasiswa menyatakan biasa saja, dan 15,8% Mahasiswa menyatakan tidak setuju.



Gambar 2. Pelaksanaan Perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal

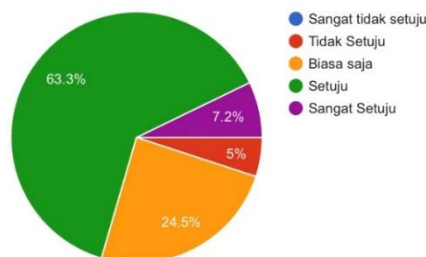
Berdasarkan diagram pie gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa 51,8% Mahasiswa setuju terhadap pelaksanaan perkuliahan daring dilakukan tepat waktu dan sesuai dengan jadwal, 25,2% Mahasiswa menyatakan biasa saja, sebesar 13,7% Mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 8,6% Mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap pelaksanaan perkuliahan daring tepat waktu dan sesuai dengan jadwal.



Gambar 3. Perkuliahan daring menambah pemahaman teori dan keterampilan

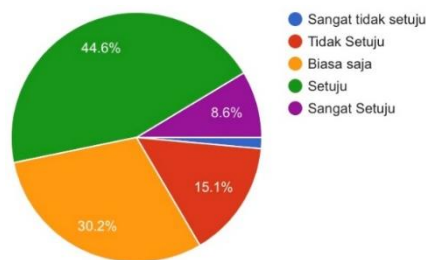
Berdasarkan diagram pie gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa 35,3% Mahasiswa biasa saja terhadap perkuliahan daring menambah pemahaman pada teori dan keterampilan, sebanyak 34,5% Mahasiswa menyatakan tidak setuju, 18% Mahasiswa menyatakan setuju, dan sebanyak 10,8% Mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju terhadap pelaksanaan perkuliahan daring menambah pemahaman teori dan keterampilan.

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring  
(Sapto Irawan, Listyaningsih)



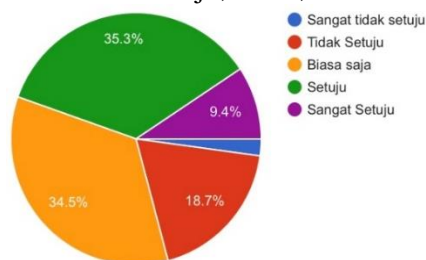
**Gambar 4. Materi yang disajikan secara daring sesuai dengan Kontrak Perkuliahan/RPS**

Berdasarkan diagram pie gambar 4 menunjukkan bahwa 63,3% Mahasiswa setuju terhadap materi yang disajikan secara daring sudah sesuai dengan kontrak perkuliahan/RPS, sebanyak 24,5 % Mahasiswa menyatakan biasa saja, 7,2% Mahasiswa menyatakan sangat setuju, dan 5% Mahasiswa menyatakan tidak setuju.



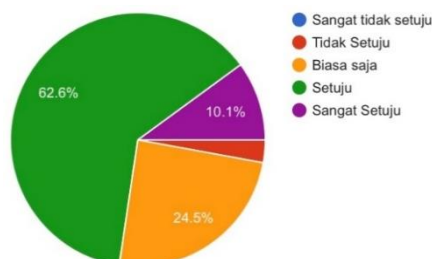
**Gambar 5. Kemudahan dalam mengirimkan tugas/laporan praktikum**

Berdasarkan diagram pie gambar 5 menunjukkan bahwa 44,6% Mahasiswa setuju terhadap kemudahan ketika mengirimkan tugas/laporan praktikum, 30,2 % Mahasiswa menyatakan biasa saja, sebesar 15,1% Mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 8,6% Mahasiswa menyatakan sangat setuju.



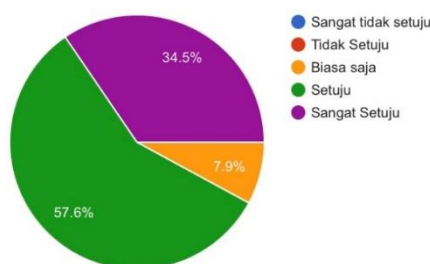
**Gambar 6. Dosen menemani ketika pembelajaran secara daring**

Berdasarkan diagram pie gambar 6 menunjukkan bahwa 35,3% Mahasiswa setuju terhadap Dosen selalu menemani dalam pembelajaran secara daring hingga selesai, sebesar 34,5 % Mahasiswa menyatakan biasa saja, 18,7% Mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan sebesar 9,4% Mahasiswa menyatakan sangat setuju.



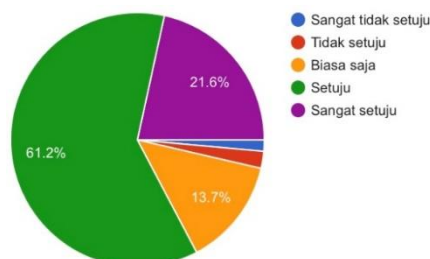
**Gambar 7. Dosen menjelaskan arah dan tujuan dalam setiap pembelajaran secara daring**

Berdasarkan diagram pie gambar 7 tersebut menunjukkan bahwa 62,6% Mahasiswa setuju terhadap Dosen menjelaskan arah dan tujuan pada setiap pembelajaran secara daring, sebesar 24,5 % Mahasiswa menyatakan biasa saja, dan 10,1% Mahasiswa menyatakan sangat setuju.



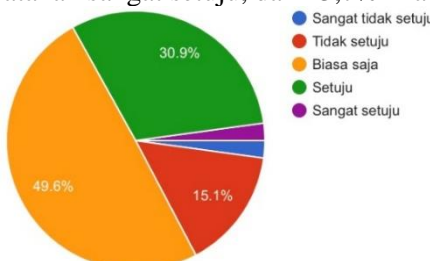
**Gambar 8. Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi**

Berdasarkan diagram pie gambar 8 menunjukkan bahwa 57,6% Mahasiswa setuju terhadap Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi, 34,5 % Mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi, dan 7,9% Mahasiswa menyatakan biasa saja terhadap Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi.



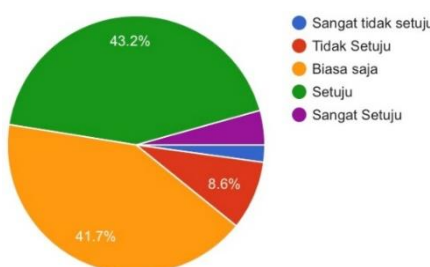
**Gambar 9. Respon dosen terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring**

Berdasarkan diagram pie pada gambar 9 menunjukkan bahwa 61,2% Mahasiswa setuju terhadap Dosen memberikan respon pada setiap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan secara daring, 21,6 % Mahasiswa menyatakan sangat setuju, dan 13,7% Mahasiswa menyatakan biasa saja.



**Gambar 10. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring**

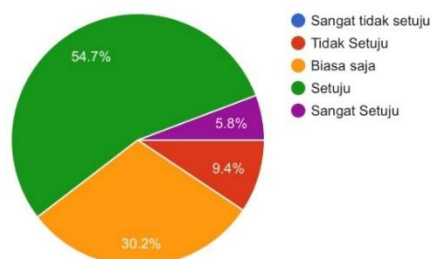
Berdasarkan diagram pie gambar 10 menunjukkan bahwa 49,6% Mahasiswa biasa saja terhadap tingkat pemahaman mahasiswa secara umum terhadap mata kuliah yang disajikan secara daring, 30,9 % Mahasiswa menyatakan setuju, dan 15,1% Mahasiswa menyatakan tidak setuju.



**Gambar 11. Rerata keaktifan dan attitude selama perkuliahan secara daring**

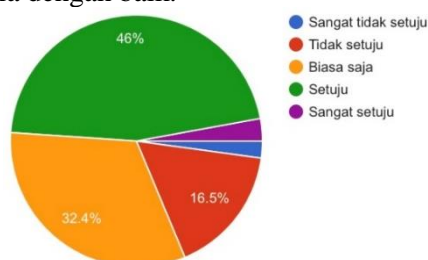
Berdasarkan diagram pie gambar 11 menunjukkan bahwa 43,2% Mahasiswa setuju terhadap rerata keaktifan dan attitude mahasiswa selama perkuliahan secara daring, 41,7 % Mahasiswa menyatakan biasa saja, dan 8,6% Mahasiswa menyatakan tidak setuju.

## Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring (Sapto Irawan, Listyaningsih)



**Gambar 12. Ketersediaan Materi pembelajaran daring**

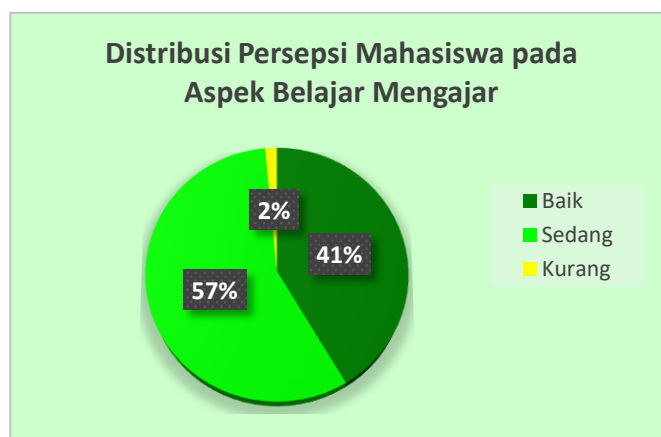
Berdasarkan diagram pie gambar 12 menunjukkan bahwa 54,7% Mahasiswa setuju terhadap materi pada pembelajaran daring tersedia dengan baik, 30,2 % Mahasiswa menyatakan biasa saja, 9,4% Mahasiswa menyatakan tidak setuju, dan 5,8 % Mahasiswa menyatakan sangat setuju terhadap materi pada pembelajaran daring tersedia dengan baik.



**Gambar 13. Mahasiswa memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah**

Berdasarkan diagram pie pada gambar 13 tersebut menunjukkan bahwa 46% Mahasiswa setuju terhadap mahasiswa memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan, 32,4 % Mahasiswa menyatakan biasa saja, dan 16,5% Mahasiswa menyatakan tidak setuju terhadap mahasiswa memiliki perangkat/peralatan untuk melakukan praktikum di rumah sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

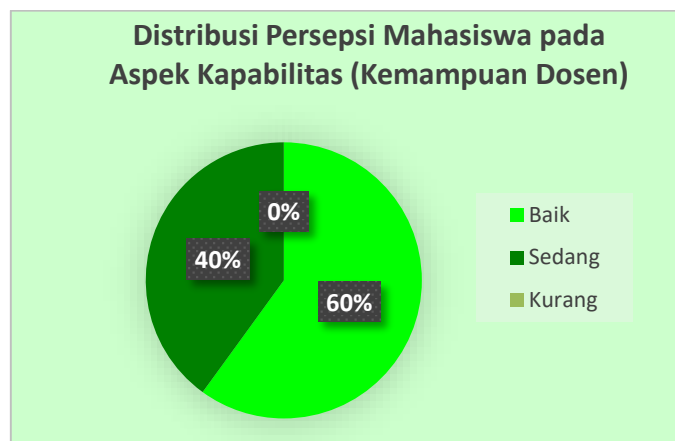
Hasil penelitian dari masing-masing item pertanyaan/pertanyaan kemudian dianalisis kedalam tiga aspek, yaitu aspek belajar mengajar, aspek kapabilitas atau kemampuan dosen, dan aspek sarana prasarana. Hasil analisis setiap aspek disajikan dalam diagram pie sebagai berikut:



**Gambar 14. Persepsi Mahasiswa Aspek Belajar Mengajar**

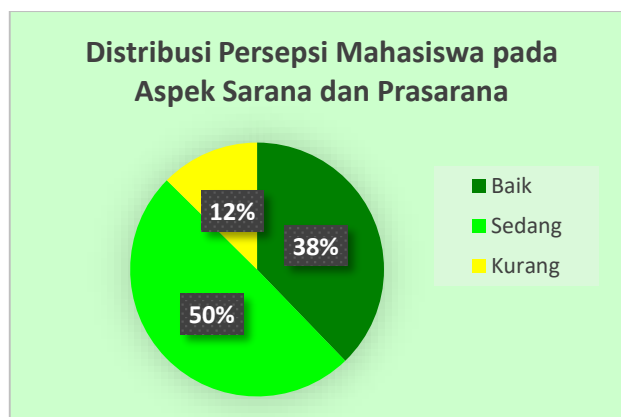
Berdasarkan deskripsi data dari gambar 14 diagram pie tersebut, secara umum pada aspek belajar mengajar dengan persentase rerata sebesar 57%, dengan demikian persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana terhadap aspek belajar mengajar pada pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan total 77 Mahasiswa yang memilih. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian (Maulana & Hamidi, 2020) mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi yang menunjukkan bahwa aspek belajar mengajar dihasilkan persentase rerata sebesar 66,4% yang berarti persepsi mahasiswa terhadap aspek belajar mengajar pada pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik adalah positif.





**Gambar 15. Persepsi Mahasiswa Aspek Kapabilitas (Kemampuan Dosen)**

Berdasarkan gambar 15 menunjukkan bahwa pada aspek kapabilitas (kemampuan Dosen) dihasilkan persentase rerata sebesar 60%, hal ini berarti persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana terhadap aspek kapabilitas dalam hal kemampuan Dosen pada pembelajaran daring berada pada kategori baik dengan total 81 Mahasiswa yang memilih. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian Maulana dan Hamidi (2020) mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi yang menunjukkan bahwa pada aspek kapabilitas (kemampuan dosen) persentase sebesar 74,6% yang berarti bahwa persepsi mahasiswa terhadap aspek kapabilitas (kemampuan dosen) pada pembelajaran daring pada mata kuliah praktik adalah positif. Hasil penelitian senada pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Hartati (2020) mengenai Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan *E-Learning* Pada Masa Darurat Covid-19 yang menunjukkan bahwa materi yang dibagikan oleh dosen dapat dipahami lebih mendalam. 93,4% mahasiswa mengatakan sudah sesuai dengan silabus yang diberikan.



**Gambar 16. Persepsi Mahasiswa pada Aspek Sarana Prasarana**

Melalui sajian gambar 16, dapat dijelaskan bahwa aspek sarana dan prasarana mendapatkan persentase rerata sebesar 50%, yang diartikan bahwa persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana terhadap aspek sarana dan prasarana pada pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan total 67 Mahasiswa yang memilih. Hasil penelitian tersebut senada dengan hasil penelitian (Maulana & Hamidi, 2020) Mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek sarana dan prasarana mendapatkan persentase sebesar 72,7% sehingga dapat dikategorikan persepsi mahasiswa terhadap aspek sarana dan prasarana pada pembelajaran daring untuk mata kuliah praktik adalah positif. Hasil penelitian ini juga hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hartati, 2020) mengenai Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan *E-Learning* Pada Masa Darurat Covid-19 yang menunjukkan bahwa banyak sumber belajar diperoleh secara *online*, tidak



hanya terbatas pada sumber belajar yang dicetak. Dengan banyaknya sumber belajar yang dapat diakses diharapkan pemahaman mahasiswa lebih luas dan lebih mendalam. Dari hasil survei, 71,1 % mahasiswa mengatakan dapat mengakses materi kuliah kapan saja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (57%) mengatakan bahwa pada aspek belajar mengajar pada katagori sedang, sebagian besar mahasiswa (60%) mengatakan bahwa pada aspek kapabilitas atau kemampuan dosen dalam katagori baik, dan sebagian besar mahasiswa (50%) mengatakan bahwa pada aspek sarana prasarana dalam katagori sedang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anhusadar, 2020) mengenai Persepsi Mahasiswa PIAUD Terhadap Kuliah *Online* di Masa Pandemi Covid 19 yang menunjukkan bahwa Mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih kuliah tatap muka dibanding dengan kuliah *online* karena interaksi antar dosen dan mahasiswa dapat dilakukan dalam ruangan kelas dan tidak memerlukan aplikasi. Berbeda pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adijaya, 2018) mengenai Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Online* yang menunjukkan bahwa dalam perkuliahan *online* mahasiswa mendapatkan kesulitan dalam berinteraksi baik sesama mahasiswa maupun kepada dosen. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat persentase tinggi yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang mengatakan interaksi mahasiswa dalam perkuliahan *online* telah berjalan dengan baik. Lebih lanjut lagi, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maulah & Ummah, 2020) mengenai Persepsi Mahasiswa Biologi Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 yang menunjukkan bahwa pada perkuliahan daring mahasiswa Biologi masih kurang puas atas apa yang diterima selama perkuliahan daring, karena bergantung pada kemampuan dan motivasi belajar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, secara umum pada aspek belajar mengajar dihasilkan persentase rerata sebesar 57%, dapat diartikan bahwa persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana terhadap aspek belajar mengajar pada pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan total 77 Mahasiswa yang memilih. Pada aspek kapabilitas atau kemampuan Dosen, dengan hasil persentase sebesar 60%, hal ini berarti persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana terhadap aspek kapabilitas (kemampuan Dosen) pada pembelajaran daring berada pada kategori baik dengan total 81 Mahasiswa yang memilih. Pada aspek sarana dan prasarana didapatkan hasil persentase sebesar 50%, yang berarti bahwa persepsi mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana terhadap aspek sarana dan prasarana pada pembelajaran daring berada pada kategori sedang dengan total 67 Mahasiswa yang memilih.

Hasil penelitian ini, dapat memberikan gambaran tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, maka memberikan rekomendasi sebagai berikut: Pada aspek belajar mengajar, diharapkan para Dosen dapat menggunakan dan memanfaatkan media dan metode yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan Mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring, pada aspek kapabilitas, para dosen diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan IT untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring, dan pada aspek sarana prasarana, perlu dilakukan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan, khususnya untuk mendukung pembelajaran daring. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang topik terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online\*\* Pengembangan teori dari penelitian berjudul “persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 105–110.
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended learning syarah: bagaimana penerapan dan persepsi mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111–119.

- Darmawan, D. (2011). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*.
- Hartati, W. (2020). Persepsi mahasiswa tentang penerapan e-learning pada masa darurat covid-19. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 158–159.
- Maulah, S., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49–61.
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah praktik di pendidikan vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*.
- Widagdo, J. (2015). *Persepsi Mahasiswa dalam Implementasi E-Learning Menggunakan Web di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).